

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PENDIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Dino Adi Putra¹, M.Yakub Iskandar², Efendi³, Sefrinal⁴, Taufik Abdul Hasan Amarullah⁵

¹²³STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

Email: dinoadiputra05@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.658>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 May 2025

Final Revised: 11 June 2025

Accepted: 16 June 2025

Published: 24 June 2025

Keywords:

Learning Management

Era 4.0

Principal

Independent Curriculum



ABSTRACT

Various challenges, problems, and obstacles faced by the Principal in facing the Merdeka curriculum in the 4.0 era, This study uses a survey method conducted online. The sample of this study was 35 Principals from both public and private schools in the Pesisir Selatan area. The instrument used was a questionnaire distributed online using the ms.form link. The technique used to analyze the data was qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that the implementation of schools in facing the Merdeka curriculum was very effective when viewed from the readiness of the Principal. From the results of the study, the results were obtained through a series of six indicators and eleven statements, the average number of statements obtained was 90% stating that the principal could manage developments in the Industrial Revolution Era 4.0 in increasing the Effective Use of the Merdeka Curriculum and 10% Principals were not yet effective in implementing the Merdeka curriculum because the facilities and infrastructure were inadequate. If the learning system using the Merdeka Curriculum is implemented sustainably, the principal will be 100% ready effectively

ABSTRAK

Berbagai tantangan, masalah, dan kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam menghadapi kurikulum Merdeka di era 4.0, Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Sampel penelitian ini adalah 35 Kepala Sekolah baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Pesisir Selatan. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarakan secara online menggunakan link Ms.Form. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah dalam menghadapi kurikulum Merdeka terlaksana sangat efektif dilihat dari kesiapan kepala Sekolah. Dari hasil penelitian didapatkan hasil yaitu melalui rangkaian yang disusun dengan Enam indikator dan Sebelas pernyataan yang didapatkan jumlah rata keseluruhan dari pernyataan yaitu 90% menyatakan kepala sekolah bisa memanajemen Perkembangan di Era Revolusi Industri 4.0 dalam meningkatkan Efektif Menggunakan Kurikulum Merdeka dan 10% Kepala sekolah belum efektif dalam melaksanakan kurikulum Merdeka dikarenakan Sarana dan Prasarana belum memadai. Jika sistim pembelajara menggunaka Kurikulum merdeka diterapkan secara keberlanjutan maka kepala sekolah akan 100% siap secara Efektif.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Era 4.0, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi saat ini berjalan beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat Ramadhani dkk (2024). Hal ini menyebabkan seluruh umat manusia dituntut untuk memiliki keterampilan berupa softskill dan hardskill yang memadai. Agar memiliki keterampilan hardskill dan softskill yang memadai, seseorang harus menempuh pendidikan setinggi-tingginya Putra dkk (2022) Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dan harus dikembangkan dalam kehidupan manusia, khususnya pada era globalisasi saat ini Prastiwi dkk (2025). Pendidikan diartikan sebagai proses terkait dengan potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, yang kemudian disempurnakan dengan kebiasaan baik, melalui media yang disusun dan dikelola sedemikian rupa oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan Kinas (2025).

Pendidikan dilaksanakan melalui proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam saana lingkungan belajar Sentana, S. T. A. H. S. D. (2025) Menurut kurikulum merdeka, pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel, berdiferensiasi, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, memungkinkan mereka untuk memilih topik yang diminati, serta mendorong pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila, Fleksibel dan Berpusat pada Peserta Didik hal ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi di mana pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar setiap siswa. Guru dapat memberikan variasi metode pembelajaran, materi, dan asesmen agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila hal ini tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi, tetapi juga pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila Wulandari dkk (2025). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan contoh implementasi yang mendorong pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan yang relevan. Pembelajaran yang Lebih Bermakna dengan ini bertujuan untuk mengubah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, bukan hanya sekadar pemenuhan kewajiban Haryono dkk (2025). Guru tidak hanya diminta memberikan pengajaran terbaik, tetapi juga merancang pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan Teknologi Kurikulum Merdeka juga mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya sumber belajar, meningkatkan interaksi siswa, dan memberikan akses kepada berbagai informasi. Asesmen yang Beragam digunakan untuk menekankan asesmen yang beragam dan tidak hanya fokus pada evaluasi akhir. Asesmen dapat dilakukan secara formatif (selama proses pembelajaran) maupun sumatif (pada akhir pembelajaran) untuk mengukur pencapaian pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru.

Era 4.0, atau Revolusi Industri 4.0, ditandai oleh integrasi teknologi digital yang mendalam ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk industri, ekonomi, dan pendidikan. Perkembangan signifikan meliputi otomatisasi, kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan komputasi awan, yang mengubah cara bisnis beroperasi dan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan teknologi Ariyanto, R. N. I., & Siregar, R. C. (2025).

Didalam era 4.0 yang memiliki karakter utama Otomatisasi dan Robotika merupakan Mesin dan sistem otomatis yang semakin canggih menggantikan pekerjaan manusia yang

repetitif dan berisiko tinggi, Kecerdasan Buatan (AI) dan Pembelajaran Mesin disebut dengan AI memungkinkan mesin untuk belajar dari data dan membuat keputusan secara mandiri Imtikhani dkk (2025). meningkatkan efisiensi dan inovasi, Internet of Things (IoT) Perangkat fisik yang terhubung ke internet memungkinkan pengumpulan dan analisis data real-time, meningkatkan pemantauan dan control, Big Data dan Analisis Data yaitu Pengumpulan dan analisis data dalam jumlah besar digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, meningkatkan pengambilan keputusan, Digitalisasi dan Konektivitas adalah Teknologi digital memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, memperluas jangkauan dan kemudahan akses Nasir dkk (2025).

Didalam kemudahan yang didapatkan oleh Revolusi Industri 4.0 terdapat dampak yang dihadapinya seperti Efisiensi dan Produktivitas Otomatisasi dan teknologi canggih meningkatkan efisiensi proses produksi dan meningkatkan produktivitas, Inovasi dan Kreativitas AI dan data analitik mendorong inovasi baru dalam produk dan layanan, membuka peluang bisnis yang lebih luas Nasution, M. F., SEI, M., & Nasution, A. A. (2025), Perubahan dalam Dunia Kerja Keterampilan yang berfokus pada soft skills seperti kreativitas, komunikasi, dan adaptabilitas menjadi semakin penting.

Serta Adapun Dampak Sosial Perubahan dalam gaya hidup dan interaksi sosial, serta peluang baru untuk pengembangan diri dan pembelajaran Peluang dan Tantangan, Peluang Peningkatan efisiensi, inovasi, dan peluang kerja baru, serta peningkatan kualitas hidup, Tantangan Perubahan dalam dunia kerja, kebutuhan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta tantangan etika dan keamanan digital.

Maka dapat di simpulkan Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar ke berbagai aspek kehidupan, dengan teknologi digital menjadi kunci utama dalam mendorong transformasi ini. Memahami karakteristik, dampak, peluang, dan tantangan Revolusi Industri 4.0 sangat penting untuk mempersiapkan diri dan menghadapi tantangan masa depan.

Dengan melihat uraian di atas banyak dampak yang baik untuk perkembangan Kepala Sekolah, Pendidik maupun Peserta didik, tetapi berbicara tentang perkembangan Kepala Sekolah dan Pendidik dalam menyesuaikan perubahan Revolusi Industri 4.0 yaitu masih banyaknya Kesulitan dalam Memahami dan Mengimplementasikan Kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang mengharuskan kepala sekolah untuk memahami perubahan mendasar dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran yang berpusat pada murid, penggunaan teknologi, dan penilaian yang lebih fleksibel Sofa dkk (2025). Beberapa kepala sekolah mungkin kesulitan untuk memahami dan mengimplementasikan perubahan ini dengan efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan merancang Manajemen Kepala Sekolah Mengikuti Perkembangan Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Manajemen pembelajaran digambarkan sebagai kemampuan untuk menangani dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan mendorong peserta dan menggunakan sumber daya yang tersedia Ebindi dkk (2025). Kegiatan manajemen umumnya dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi, serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan Ir Pudji Purwanti dkk (2025). Penyusunan manajemen pendidikan hendaknya memerhatikan berbagai aspek, seperti kemampuan guru dan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan belajar peserta didik Ridhotullah, N. A. (2025).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa manajemen Kepala Sekolah Mengikuti Perkembangan Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik Pada Kurikulum Merdeka Belajar, memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan platform atau aplikasi yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan serta meningkatkan pola komunikasi antara Kepala sekolah dan Guru. Hasil Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa yakni Transformasi yang signifikan dalam pendidikan modern sejalan dengan kemajuan teknologi. Inovasi pendidikan yang muncul sebagai tanggapan terhadap revolusi digital menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dan memanfaatkan platform teknologi dalam proses pembelajaran. PMM memberikan fasilitas kepada guru dan siswa untuk mengakses sumber belajar secara daring, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Di tengah perubahan ini, SMA Al-Ma'moen, sebagai lembaga pendidikan yang progresif, tidak hanya mengikuti tren tetapi juga berperan sebagai inovator dengan mengintegrasikan PMM sebagai komponen integral dari sistem pendidikan mereka. Optimalisasi sumber daya, dianggap sebagai alternatif yang paling tepat untuk menciptakan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi Rahayu dkk (2024).

Dan Juga Rahayu (2024) mendefinisikan manajemen sebagai kolaborasi untuk menggerakkan seluruh orang dan memobilisasi segala fasilitas yang dimiliki oleh kelompok orang guna mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, menurut Hasibuan Rachmad dkk (2024), manajemen merupakan proses khas yang melibatkan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk merumuskan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan manajemen kepala sekolah yang efektif, pencapaian mutu pendidikan di sekolah dapat lebih mudah terwujud Istiana dkk (2025).

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu lembaga pendidikan dengan peran yang sangat kompleks. Selain mengatur dan mengelola sekolah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja stafnya. Kepala sekolah memiliki otoritas untuk membuat dan menetapkan kebijakan di dalam organisasi atau instansinya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan Muthalib dkk (2024). Kemampuan manajerial kepala sekolah merujuk pada kemampuannya dalam mengelola lembaga pendidikan melalui fungsi manajerialnya Febrianti dkk (2025). Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai manajer dalam mengelola sekolahnya merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana kepala sekolah Mengikuti Perkembangan Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi. Dengan pemahaman mendalam terhadap manajemen kepala sekolah dalam optimalisasi Guru Dalam meningkatkan Efektifitas pada kurikulum Merdeka belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemikiran dan praktik pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi manajemen kepala sekolah yang efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan secara online. Populasi penelitian ini adalah 35 Kepala Sekolah Negeri Maupun Swasta tingkatan SD, SMP/MAN.

Dan SMA/SMK di wilayah Pesisir Selatan. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran angket kepada seluruh sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarakan secara online menggunakan link ms.form. Pada lembar instrumen terdapat 5 alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat memiliki, Memiliki, Kurang memiliki, Tidak memiliki, dan Sangat tidak memiliki. Adapun instrumen penelitian yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen penelitian

No	Indikator	Pernyataan
1	Kesiapan Sumber Daya	Saya menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran
		Saya menggunakan Kurikulum Merdeka membutuhkan penyesuaian kurikulum metode pembelajaran.
2	Kesiapan Guru:	Saya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
3	Keterlibatan Orang Tua:	Orang tua walimurid terlibat aktif dalam proses belajar mengajar
		Orang tua memberikan dukungan dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka
4	Koordinasi Kebijakan dan Dinas Pendidikan:	Kepala sekolah memiliki dukungan dan koordinasi dari dinas pendidikan dalam hal penyediaan fasilitas Merdeka
		Sekolah Melatih guru, dan pendampingan implementasi Kurikulum
5	Sarana dan Prasarana:	Kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan anggaran yang ada.
		Kepala sekolah selalu mengadakan Pengadaan sarpras yang dapat menjadi implementasi Kurikulum Merdeka.
		Kepala sekolah sudah memiliki sarpras yang lengkap digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran.
6	Penggunaan SDM:	Memiliki sumber daya manusia yang ada, termasuk guru dan tenaga kependidikan, dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil yang diperoleh pada instrument penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu.

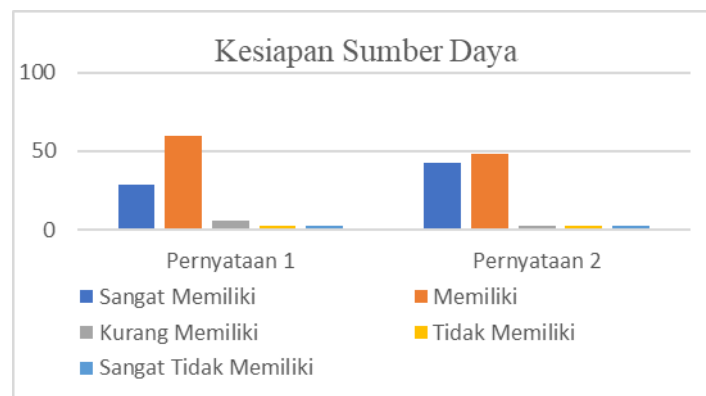
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis penyebaran angket, maka didapatkan empat temuan dalam

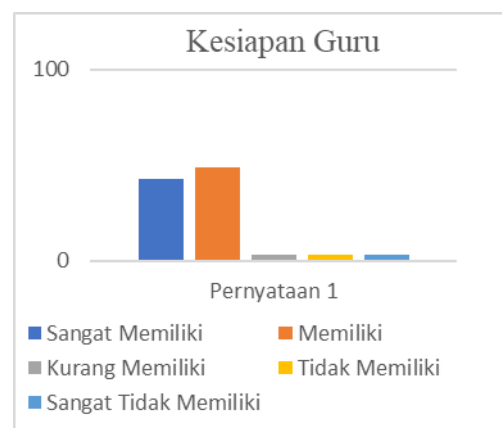
penelitian yang telah disesuaikan dengan indikator penelitian. Temuan **pertama** berkaitan dengan indikator kesiapan Kepala Sekolah dalam manajemen dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar.

Hasil analisis data pada indikator pertama dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran dengan persentasi hanya 28.6% Sangat Memiliki, 60% Memiliki, 05.8% Kurang Memiliki, 02.9% Tidak Memiliki dan Sangat Tidak Memiliki Kepala Sekolah dalam kurikulum dengan materi pembelajaran. Sedangkan kedua pada penelitian berkaitan dengan penggunaan Kurikulum Merdeka membutuhkan penyesuaian kurikulum metode pembelajaran didapatkan persentase 42.9% Sangat Memiliki, 48.6% Memiliki, 02.9% Kurang Memiliki, Tidak Memiliki dan Sangat Tidak Memiliki, dapat disimpunkan bahwa untuk indikator pertama pernyataan pertama mendapatkan rata 88,6% sesuai dengan kurikulum dan 11,4% tidak sesuai degan kurikulum terbaru, untul lebih lengkap dan selanjutnya untuk pernyataan ke dua menyesuaikan kurikulum dengan metode pembelajaran didapata rata-rata 91,5% dan pernyataan tidak sesuai 8,5% maka lebih jelasnya bisa dilihat melalui Gambar 1.



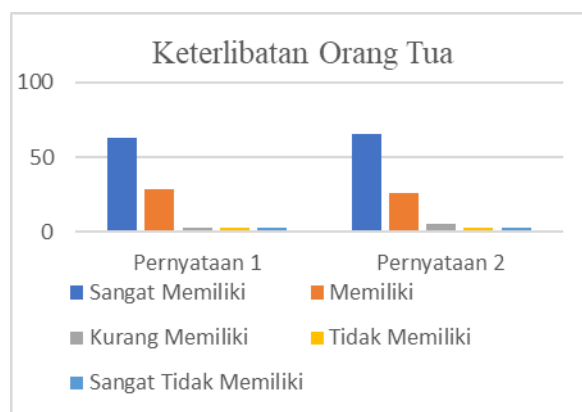
Gambar 1. Presentase Kesiapan Sumber Daya

Hasil analisis data pada indikator Kedua dapat dilihat pada Gambar 2. menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran dengan persentase 42,9% menyatakan Sangat Memiliki, 48,6% menyatakan Memiliki, sedangkan Kurang Memiliki, tidak memiliki dan Sangat Tidak Memiliki dengan rata-rata 2,9% maka dapat disimpulkan rata-ratanya adalah 91,5% dengan nilai baik dan 8,5% tidak baik dan untuk kejelasannya bisa dilihat melalui Gambar 2



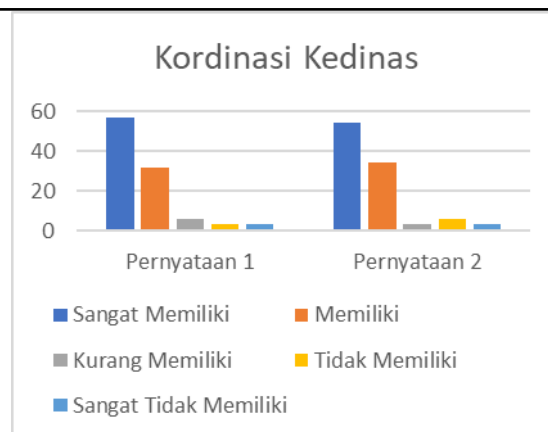
Gambar 2. Presentase Kesiapan Guru

Hasil analisis data pada indikator Ketiga dapat dilihat pada Gambar 3, pada pernyataan pertama yaitu Orang tua walimurid terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dengan presentase 62,9% menyatakan Sangat Memiliki dan 28,6% Memiliki, sedangkan Kurang Memiliki, Tidak Memiliki dan Sangat Tidak Memiliki, dan Pernyataan Kedua yaitu Orang tua memberikan dukungan dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dengan persentase 65,7 Sangat Memiliki, dan 25% Memiliki, serta Kurang Memiliki 5,7%, sedangkan 2,9% yaitu Tidak Memiliki dan Sangat Tidak Memiliki, maka dapat disimpulkan dengan rata-rata pernyataan pertama adalah 91,5% dan 8,5% dengan nilai kurang bagaus serta untuk pernyataan kedua didapat rata-rata yaitu 90,7% nilai baik nilai kurang baik yaitu 9,3%. untuk kejelasannya bisa dilihat melalui Gambar 3



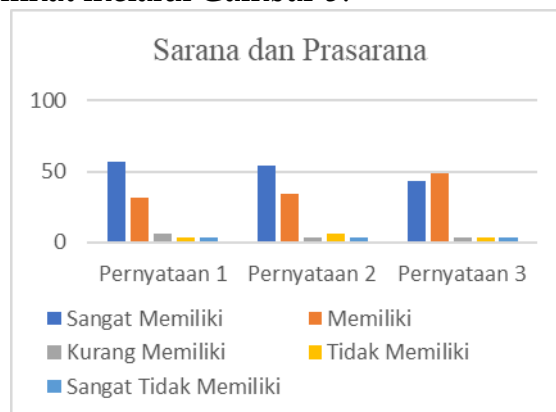
Gambar 3. Presentase Keterlibatan Orang Tua

Hasil analisis data pada indikator Keempat dapat dilihat pada Gambar 4, pada pernyataan pertama yaitu Kepala sekolah memiliki dukungan dan koordinasi dari dinas dengan presentase 57,1% menyatakan Sangat Memiliki dan, Memiliki yaitu 31,4% sedangkan Kurang Memiliki adalah 57% dan 2,9% dengan pernyataan Tidak Memiliki serta Sangat Tidak Memiliki. Sedangkan dari pernyataan yang kedua yaitu Sekolah Melatih guru, dan pendampingan implementasi Kurikulum dengan presentasi 54,2% Sangat Memiliki dan 34,2% menyatakan Memiliki serta 2,9% menyataka Kurang Memiliki , 57% menyatakan Tidak Memiliki serta 2,9% Sangat Tidak Memiliki. Jadi dapat disimpulkan untuk indikator yang ke tiga pernyataan pertama didapat nilai rata-rata 88,5% denga nilai baik dan 11,5% dangan nilai tidak baik serta untuk pernyataan yang ke dua yaitu didapat rata rata 88,4% dengan nilai baik dan 11,6% dengan nilai kurang baik maka untuk kejelasannya bisa dilihat melalui Gambar 4



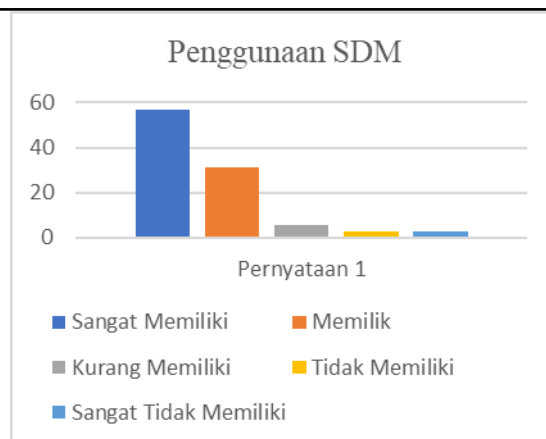
Gambar 4. Presentasi Kordinasi Kedinas

Selanjutnya Hasil analisis data pada indikator Kelima dapat dilihat pada Gambar 5, pada pernyataan pertama yaitu Kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan anggaran yang ada dengan presentase hanya 28.6% Sangat Memiliki, 60% Memiliki, 05.8% Kurang Memiliki, 02.9% Tidak Memiliki dan Sangat Tidak Memiliki Kepala Sekolah dalam kurikulum dengan materi pembelajaran. Sedangkan kedua pada penelitian berkaitan dengan penggunaan Kurikulum Merdeka membutuhkan penyesuaian kurikulum metode pembelajaran didapatkan persentase 42.9% Sangat Memiliki, 48.6% Memiliki, 02.9% Kurang Memiliki, Tidak Memiliki dan Sangat Tidak Memiliki Serta 42,9% menyatakan Sangat Memiliki, 48,6% menyatakan Memiliki, sedangkan 02,9% menyakan Kurang Memiliki, tidak memiliki dan Sangat Tidak Memiliki jadi dapat disimpulkan didalam indikator perta yaitu mendapatkan nilai rata 88,6% dengan nilai baik dan 11,4% dengan nilai kurang baik selanjutnya untuk pernyataan kedua didapatkan nilai rata 91,5% dengan nilai baik dan untuk nilai kurang baik didapat 8,5% serta untuk pernyataan ke tiga didapatkan nilai rata-rata 91,5% dengan nilai baik dan 8,5% dengan nilai kurang baik. untuk kejelasannya bisa dilihat melalui Gambar 5.



Gambar 5. Sarana dan Prasarana

Selanjutnya Hasil analisis data pada indikator Kelima dapat dilihat pada Gambar 5, pada pernyataan pertama yaitu Memiliki sumber daya manusia yang ada, termasuk guru dan tenaga kependidikan, dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ada dengan presentase 57,1% dengan pernyataan Sangat Memiliki, serta 31,4% dengan pernyataan Memiliki, selanjutnya 05,7% menyatakan Kuranga memiliki, dan selanjutnyan 02,9% menyatakan pernyataan Tidak Memiliki dan Sangat Tidak Memiliki, maka dapat di simpulkan 88,5% dengan nilai baik serta untuk yang kurang baik didapat nilai 11,5% dan untuk kejelasannya bisa dilihat melalui Gambar 6



Gambar 6. Sarana dan Prasarana

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yakni guru sebagian besar telah siap mengikuti suatu perubahan, senang dalam menggunakan kurikulum terbaru, mendukung jika sistem pembelajaran dengan kurikulum ini diterapkan untuk selanjutnya. Hanya beberapa sekolah dengan menyatakan kurang meiliki dikarekan beberapa hal yang menyatakan bahwa ada beberapa kepala sekolah yang menyatakan sekolah nya belum lengkap dalam sarana dan prasaranya sehingga belum berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kepala Memanajemen Sekolah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar Sangat Efektivitas

REFERENSI

- Ariyanto, R. N. I., & Siregar, R. C. (2025). Analisis Dampak Perubahan Teknologi Industri 4.0 Pada Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi Dan Sains*, 4(1), 39-45.
- Febriyanti, S. R., Wahira, W., & Ardiansyah, M. (2025). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Tenaga Pendidik di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 285-291.
- Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1600-1608.
- Haryono, P., Setyaningrum, S., Sundari, N. F. S., Judijanto, L., Tumober, R. T., Ardiansyah, W., ... & Safitri, F. (2025). *Seni Dan Ilmu Mengajar: Kerangka Komprehensif untuk Pengajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Intikhani, N., Nugroho, A., & Farina, T. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence dalam Menggantikan Peran Manusia di Dunia Kerja Ditinjau dari Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(5), 1475-1496.
- Ir Pudji Purwanti, M. P., Fattah, M., Pi, S., Sofiati, D., Pi, S., Anandya, A., ... & Bahri, M. Q. (2025). *Dasar-Dasar Manajemen & Aplikasinya Dalam Pengelolaan Perikanan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Istianah, I. A., & Ahmadi, A. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan*

Keagamaan, 23(1), 30-43.

- Kinas, A. A., DwiYama, F., & Sabriadi, H. R. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Nas Media Pustaka.
- Mbindi, L. E., Menge, Y. M., & Harso, A. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Ende. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 43-49.
- Muthalib, A. A., & Nur, M. (2024). Implementasi Pengelolaan Kinerja ASN Berdasarkan Peraturan Menteri Pan & RB Nomor 6 Tahun 2022 Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas ASN Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 453-469.
- Nasution, M. F., SEI, M., & Nasution, A. A. (2025). *Manajemen Strategi*. Merdeka Kreasi Group.
- Prastiwi, M. W., Mustafiah, I., Jalaludin, A. A., Prawesti, G. D., & Lukitoaji, B. D. (2025). Reformasi Pendidikan Indonesia sebagai Upaya Penerapan Transformasi Digital Pendidikan di Era Globalisasi. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1).
- Putra, D. A., Ernawati, E., & Giadman, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 209-217.
- Rachmad, Y. E., Putra, W. P., Wonua, A. R., Susiang, M. I. N., Tampubolon, A. S., Koten, R. A. G., ... & Triyatun, N. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, Y. S., Pristy, M., Yuliawati, Y., Anwar, R., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 13-22.
- Ramadhani, I. A., Silalahi, R. P., Yuliandra, S., Sembiring, N. D., Stevani, F. A., Pridehan, S., ... & Dimyati, D. (2024). Implementasi Teknologi Dalam Pendidikan Pada Pembelajaran Hybrid Di Sekolah SMP Negeri 85 Jakarta Dan SMA Negeri 34 Jakarta. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 103-118.
- Ridhotullah, N. A. (2025). Strategi dan Komponen Esensial dalam Penyusunan Program Tahunan untuk Pembelajaran Berkualitas. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1418-1426.
- Sentana, S. T. A. H. S. D. (2025). I Gede Made Suarnada, SE., M. Si. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Inovasi*, 65.
- Sofa, A. R., Harifah, N., Khofifah, N., Habibah, W., & Karimah, U. N. I. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Berbasis VEO di MAN 2 Probolinggo. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 503-511.
- Wulandari, N. D., Hamzah, R. A., & Jannah, N. L. (2025). Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 19-27.

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

